

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman umum mewujudkan pembangunan pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Proses sebuah pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran dimana terdapat kegiatan Pendidikan dan pembelajaran. Melalui proses belajar mengajar inilah tercapai hasil yang di sebut tujuan dari pembelajaran. System pendidikan mempengaruhi proses siswa dalam tingkat pemahaman serta penerimaan tidak focus pada aspek nilai-nilai moral saja dengan penggunaan system menonton dan terkesan sangat membosankan, namun melatih keterampilan siswa dalam hal visual sehingga siswa dapat berfikir kritis dan mengimajinasikannya.¹

Untuk materi di dalamnya berasal dari hasil studi pengalaman mengenai keinginan-keinginan masyarakat tentang kemampuan siswa, baik sikap maupun pengetahuan yang akan dimiliki oleh siswa yang telah lulus.² Kemampuan Guru seharusnya tidak saja menguasai materi , tetapi harus tahu metode dan media yang tepat untuk memastikan bahwa proses belajar yang telah terselesaikan.

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau tidak Ketika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹ I Jeanne Ellies Ormord, *Psikologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 2002 jilid 1, hal. 270.

² Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal.143.

1. Kapasitas siswa dalam hal pemahaman suatu materi mencapai tingkat yang tinggi, baik Ketika individu maupun Ketika berkelompok.
2. Tingkah laku yang dimiliki siswa sudah tercapai baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan pengajaran khusus (TPK).
3. Dalam penerimaan sebuah materi secara logis menuju materi selanjutnya.³

Ciri-ciri di atas dikatakan berhasil tidak hanya dinilai dalam hal pengetahuan atau kognitif siswa, namun juga untuk aspek yang lainnya, seperti aspek afektif dan psikomotorik, dikatakan bahwa seluruh aspek teknik harus.

Secara umum di Indonesia dalam hal pendidikan masih kurang mengindahkan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber belajar, selalu banyak topik yang menarik, sehingga masih banyak peserta didik di Indonesia yang menganggap guru sebagai sumber utama proses pembelajaran, sehingga sebagian besar proses pembelajaran Selalu Dengan Guru Sebagai yang utama. sumber informasi, sikap ini membuat siswa mengerti bahwa pengetahuan hanya bisa datang dari guru. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar perlu adanya peningkatan sumber belajar, karena sumber belajar yang ada yang sudah dipersiapkan dengan baik dan benar masih kurang.

³ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep, Umum & Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2011, hlm 113.

Menurut Nasution, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keperluan peserta didik mengatakan bahwa sesungguhnya sumber belajar siswa berasal dari lingkungan sekolah, desa, kota, benda mati, dan lingkungan sekitarnya.⁴ Penggunaan alat-alat Pendidikan tersebut tergantung pada kreativitas guru dalam menggunakan apa-apa yang ada di lingkungan alam.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, mengungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi Serta bertanggung jawab.⁵

Adiwiyata adalah sekolah program lingkungan hidup. Dengan berkembangnya bahan ajar mata pelajaran agama islam, guru muslim harus mampu mengamalkan isi bahan ajar lingkungan, sehingga pembelajaran dalam pendidikan agama islam menjadi lebih praktis, beragam, kreatif dan diharapkan mampu mendorong siswa Anda. Partisipasi aktif dalam studi pendidikan Islam, baik secara kelompok maupun mandiri. Materi yang dikembangkan diharapkan dapat

⁴ Pupuh fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islam*, Reflika Aditama, Bandung, 2011, hal.16

⁵ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional

memberikan alternatif cara penyajian data materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan ada si sekolah tersebut.

Lingkungan Hidup dalam Pendidikan didalamnya memasukkan aspek afektif yaitu perilaku, komitmen dan nilai yang dibutuhkan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan afektif ini sangat sulit dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pendidik perlu menggunakan metode-metode serta mengembangkan bahan ajar yang sekiranya dapat menginternalisasikan nilai-nilai. Pendidikan lingkungan hidup didalamnya perlu memberi peluang pada peserta didik untuk dapat membangun aspek psikomotorik agar dapat meningkatkan “kemampuan memecahkan masalah” atau *problem solving*. Ada beberapa kemampuan siswa yang perlu dimiliki agar dapat memecahkan sebuah masalah, yaitu berdialog dengan orang lain, berbicara di depan umum, pendengar yang baik, menulis secara persuasif, desain grafis. investigasi (*investigation*): merancang survei, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data, keterampilan bekerja dalam kelompok (*group process*): kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerja sama. Pendidikan lingkungan hidup dapat mempermudah pencapaian keterampilan tingkat tinggi (*higher order skill*), meliputi: berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir secara integratif, dan memecahkan masalah. Persoalan lingkungan hidup yaitu persoalan

yang bersifat sistemik, kompleks, serta memiliki cakupan yang luas. Oleh sebab itu, materi atau isu yang diangkat dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup juga sangat beragam. Pada dasarnya Allah SWT telah melarang kepada manusia agar tidak merusak muka bumi, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah: 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ۱۱

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”⁶

Karena lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, Karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.⁷ Maka dari itu pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan

Di SMPN 4 BOJONEGORO, pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan menjadi penting. Karena sekolah bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan secara turun temurun. Karena itu sangat penting untuk menciptakan manusia di bumi sebagai khalifah yang hidup berdampingan dengan alam lingkungan. Ada dua konsep dalam pendidikan agama Islam dari sudut pandang lingkungan. Konsep pertama dijelaskan dengan tiga pendekatan: operasional, pembiasaan,

⁶ <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/11>

⁷ Evi Prihastuti, *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tanjung Sekar 1 Malan 2014*, Skripsi, hlm. 01.

dan keteladanan. Konsep kedua didasarkan pada struktur kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam.

Penyelenggaraan pendidikan Islam berbasis lingkungan di SMPN 4 BOJONEGORO mendorong seluruh siswa untuk mencintai lingkungan dengan mendorong perilaku yang memelihara, melindungi dan melestarikan lingkungan sebagai manifestasi dari ciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Semua kegiatan pendidikan dirancang untuk berhubungan dengan pendidikan lingkungan dalam kegiatan kelas. Kegiatan pembelajaran di Kelas Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist.

Sebagai sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata, guru SMPN 4 BOJONEGORO diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang ramah lingkungan sebagai perwujudan program sekolah Adiwiyata, dan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 BOJONEGORO diharapkan Memiliki Bahan Ajar Berbasis Pengetahuan Dikembangkan Dengan mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam dari sudut lingkungan dalam mendukung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 4 BOJONEGORO. Menggarapnya untuk pendidikan Islam.

Peristiwa di atas melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO?
2. Bagaimana Implementasi Pengembangan Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Konsep Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO.
2. Mendeskripsikan Implementasi Pengembangan Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kerja konservasi melalui pendidikan agama

berbasis Agama terutama pada implementasi pendidikan agama Islam berbasis lingkungan.

2. Memberi pengetahuan kepada guru dan sekolah tentang konsep sekolah ramah lingkungan dan implementasi pendidikan agama Islam berbasis lingkungan di sekolah.
3. Menambah ilmu pengetahuan bagi tenaga pendidik, siswa dan profesional yang terkait tentang lingkungan melalui pendidikan agama Islam di sekolah Adiwiyata.

E. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah Pengembangan Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO. Untuk memperjelas judul di ungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud:

1. Sekolah Ramah Lingkungan adalah sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup.
2. Pendidikan Agama Islam berarti bahwa setelah menyelesaikan pendidikan, peserta didik akan memahami, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang dianggap komprehensif, serta mampu mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. membimbing siswa. Demi keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia ini dan seterusnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian, penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahan dan pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu :

1. Lailatul Fitria, mahasiswa IAIN Madura (2020), dengan judul penelitian “Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Gulul-Guluk Sumenep”. Hasil penelitian yang di dapat yaitu Usaha yang dilakukan guru untuk mningkatkan kesadaran terhadap peserta didik tentang lingkungan hidup, karena kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sangatlah penting untuk membangun karekter yang lebih baik dan memenuhi tuntutan agama Islam yang wajib dan melestarikan lingkungan serta mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar.
2. Hamam Ahmad Ulul Albab, dengan judul penelitian “Mahasiswa Universitas Islam Lamongan. Memahami Pendidikan Agama Islam Melalui Program ADIWIYATA (Cinta Lingkungan) di SMPN 2 Lamongan”. Hasil penelitian yang di dapat yaitu Mengefektifitaskan penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan linkungan dengan melakukan pembiasaanpembiasaaan kepada peserta didik, memberi contoh dan membudayakan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.

3. Nurammidah Natusion, dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan”. Hasil penelitian yang di dapat yaitu Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan standar kurikulum, Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung menarik dan menyenangkan. siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru, dan Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru, UTS yang diberikan guru, dan UAS.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu, seperti disebutkan dalam tabel berikut:

Table 1.1

NO	JUDUL PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Lailatul Fitria, mahasiswa IAIN Madura (2020), dengan judul penelitian “Pendidikan	Meneliti sekolah yang peduli terhadap lingkungan	Untuk penelitian tersebut programnya untuk mengetahui proses pendidikan ramah lingkungan, sedangkan penelitian ini

	<p>Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Gulul-Guluk Sumenep”</p>		<p>prpgramnya untuk mengetahui konsep dan implementasi pengembangan sekolah ramah lingkungan.</p>
2.	<p>Hamam Ahmad Ulul Albab, Mahasiswa Universitas Islam Lamongan dengan judul penelitian “Memahami Pendidikan</p>	<p>Penelitian yang penulis lakukan ialah samasama melakukan penelitian tentang sekolah yang peduli terhadap lingkungan</p>	<p>Implementasi nilai-nilai karakter pendidikan agama Islam serta adanya program Adiwiyata di sekolah yang peneliti lakukan.</p>

	<p>Agama Islam</p> <p>Melalui</p> <p>Program</p> <p>ADIWIYATA</p> <p>(Cinta</p> <p>Lingkungan) di</p> <p>SMPN 2</p> <p>Lamongan.”</p>		
3.	<p>Nurramidah</p> <p>Natusion,</p> <p>Mahasiswa</p> <p>UIN Sumatera</p> <p>Utara Medan,</p> <p>dengan Judul</p> <p>penelitian "</p> <p>Implementasi</p> <p>Pembelajaran</p> <p>PAI Berbasis</p> <p>Lingkungan</p> <p>Sekolah di</p> <p>SMP Negeri 16</p> <p>Medan.”</p>	<p>Penelitian ini sama-</p> <p>sama meneliti</p> <p>sekolah peduli</p> <p>lingkungan.</p>	<p>Untuk penelitian</p> <p>tersebut programnya</p> <p>untuk mengetahui</p> <p>perencanaan</p> <p>kurikulum,</p> <p>pelaksanaan</p> <p>pembelajaran, dan</p> <p>hasil dari</p> <p>pembelajaran PAI.</p>

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini berpengaruh dengan judul, maka peneliti menyusun penelitian ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan : Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,, definisi penelitian, orionalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori : Menjelaskan terkait Konsep Lingkungan Hidup dalam Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan, Teori Sekolah Ramah Lingkungan, dan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan.

Bab III Metode Penelitian : Membahas tentang Metodologi Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian : Membahas Profil Sekolah dan tentang hasil penelitian yang meliputi: Bagaimana konsep pengembangan Sekolah Ramah Lingkungan dan Bagaimana Implementasi Sekolah Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 BOJONEGORO.

Bab V Penutup : Bab terakhir dari keseluruhan pembahasan yang ada. Isi dari bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang di berikan penulis.

Halaman selanjutnya di lengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk menunjang penelitian.



UNUGIRI